

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia mengalami transisi epidemiologi atau yang sering disebut dengan keadaan yang dulunya disebabkan oleh penyakit infeksi atau penyakit menular, dan sekarang lebih disebabkan oleh penyakit kronis atau tidak menular. Perubahan pola penyakit ditandai dengan terjadinya peningkatan kesakitan hingga kematian akibat adanya penyakit tidak menular (PTM). Kecenderungan tersebut meningkat dan mulai mengancam usia sejak muda. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes mellitus dan kanker (Shaumi & Achmad, 2019).

Hipertensi adalah merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Hipertensi atau penyakit tidak menular ini di tandai dengan peningkatan tekanan darah sehingga bisa menyebabkan kematian dan menyebabkan peningkatan penyakit yang lainnya seperti serangan jantung dan juga stroke. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua per 3) tinggal di negara yang penghasilannya rendah dan kurang mencukupi. Pada tahun 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Kurang dari 1 dari 5 orang dengan hipertensi memiliki masalah terkontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (WHO, 2015 dalam Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. Hal ini mengalami peningkatan menjadi 34,1% Pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018_a).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 31,34% dan perempuan sebesar 36,85% Prevalensi tekanan darah di perkotaan lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan prevalensi tekanan darah perdesaan yaitu sebesar 33,72% (Kemenkes, 2018_a).

Riskesdas tahun 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk Indonesia yang usia ≥ 18 tahun memiliki prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, prevalensi kasus hipertensi di Indonesia tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan prevalensi hipertensi terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes, 2018_a).

Hipertensi masuk ke dalam sepuluh besar penyakit Provinsi Lampung tahun 2016. Hipertensi menduduki peringkat ke tiga untuk kasus dengan prevalensi terbanyak yaitu 16,18% dengan jumlah penderita hipertensi 230.670 orang. Kota Bandar Lampung memiliki jumlah kasus hipertensi terbanyak di Provinsi Lampung. Jumlah kasus hipertensi di Kota Bandar Lampung yaitu berjumlah 25.011 penderita dengan jumlah penderita hipertensi perempuan 15.502 orang dan laki-laki 9.509 orang (Dinkes Lampung, 2016). Riskesdas 2018 menyatakan hipertensi hasil pengukuran Umur ≥ 18 Tahun Menurut diagnosis Dokter di Provinsi Lampung Prevalensi terbanyak Waykanan 25,99%, Bandar Lampung 16,71% dengan urutan ke-enam prevalensi terbanyak di Provinsi Lampung, dan yang terakhir Tanggaamus 10,03% (Kemenkes, 2018_a).

Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah keobesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Tirtasari & Kodim, 2019).

Menurut penelitian Rahadiyanti, Setianto, dan Purba (2015) bahwa subjek penelitian yang tidak berisiko hipertensi cenderung mengkonsumsi protein, serat, kalium, dan kalsium lebih tinggi dibanding yang berisiko hipertensi dan subjek penelitian berisiko hipertensi yang memiliki IMT lebih dari atau sama dengan 25 kg/m^2 (obesitas) lebih banyak dibanding individu dengan IMT normal. Pasien hipertensi sebaiknya banyak mengonsumsi buah-buahan, sayuran, dan makanan rendah lemak sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Perubahan pola hidup dapat berupa penurunan berat badan jika *overweight*, membatasi konsumsi alkohol, olahraga teratur, mengurangi konsumsi garam, mempertahankan konsumsi natrium, kalsium, magnesium yang cukup, dan berhenti merokok.

Apabila hipertensi tidak ditatalaksanakan dengan baik maka penyakit hipertensi dapat mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaanya sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya. Namun demikian penyakit hipertensi dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pola hidup sehat dan pola makan sehat merupakan pilihan tepat untuk menjaga diri agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Semuanya dilakukan secara terus menerus, tidak boleh temporer. Sesekali lengah menjaga diri dengan tidak mengikuti pola hidup sehat, dipastikan akan mudah terkena hipertensi dan penyakit lainnya (Kurniawan & Sulaiman, 2019).

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Menangani pasien penderita hipertensi kurang lebih 65 pasien yang mengidap hipertensi pada tahun 2021 sampai tahun 2022 bulan Maret. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Hipertensi di Advent Bandar Lampung Tahun 2022*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rekam medik di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, bahwa data kurang lebih 65 pasien yang mengidap hipertensi pada tahun 2021 sampai tahun 2022 bulan Maret, sehingga diperlukannya untuk dianalisis. Bagaimana melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien Hipertensi
- b. Melakukan asesment gizi seperti kajian dasar antropometri, biokimia, riwayat fisik/ atau klinis, riwayat gizi, dan riwayat personal, pada pasien Hipertensi.
- c. Ditentukannya diagnosis gizi pada pasien Hipertensi.
- d. Ditentukannya intervensi gizi pasien Hipertensi.
- e. Melakukan monitoring asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien Hipertensi.
- f. Melakukan evaluasi asuhan gizi pada pasien Hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, didalam bidang ilmu gizi terutama bidang gizi klinik dalam memberikan pelayanan kepada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan dalam melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan evaluasi hasil untuk melakukan penatalaksanaan yang sesuai kepada pasien hipertensi.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, serta dapat menjadi bahan evaluasi atau refrensi berkaitan dengan penatalaksanaan asuhan gizi tersandar pada pasien hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Rencana dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari. Pelaksanaan dimulai dari skrining, assesment, diagnosis gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi, dengan cara pengukuran, antropometri (status gizi), biokimia (hasil laboratorium), fisik/klinis (tekanan darah) pusing, mual, asupan zat gizi dan riwayat personal.